



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4461 - 4469

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Afif Rahman Riyanda^{1✉}, Tia Agnesa², Alsyabri Wira³, Ambiyar⁴, Sukardi Umar⁵,
Uswatul Hakim⁶

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung¹

Fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi²

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kerinci, Jambi³

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang^{4,5}

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang⁶

E-mail: afif.rahman@fkip.unila.ac.id¹, tiaagnesaa@uinjambi.ac.id², alsyabri001@gmail.com³,
ambiyar@ft.unp.ac.id⁴, sukardiunp@gmail.com⁵, uswatulhakim@fbs.unp.ac.id⁶

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah merubah tatanan sistem pendidikan di seluruh dunia, hal ini mengakibatkan terjadinya penutupan lembaga pendidikan seperti sekolah dan juga perguruan tinggi secara total. Untuk menghadapi pandemi COVID-19, lembaga pendidikan harus mengadopsi metode terbaik dalam menyediakan layanan yang murah dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Pengumpulan data didukung dengan penelusuran berbagai sumber dokumen pemerintah, media massa dan temuan penelitian yang relevan. Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran *online* maka perlu sebuah model yang menggabungkan proses pembelajaran secara *online* dengan pembelajaran tatap muka, model pembelajaran tersebut adalah *Hybrid Learning*. Model pembelajaran *Hybrid* atau *Blended Learning* merupakan istilah yang digunakan representasikan proses pembelajaran yang menggabungkan sistem pembelajaran secara *online* dengan pembelajaran konvensional yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dan internet. *Hybrid learning* menjadi pilihan dan alternatif model pembelajaran yang tepat diterapkan dimasa pandemi COVID-19 saat ini.

Kata Kunci: Alternatif Model pembelajaran, COVID-19, *Hybrid Learning*.

Abstract

The COVID-19 pandemic has changed the structure of the education system around the world, this has resulted in the total closure of educational institutions such as schools and universities. To deal with the COVID-19 pandemic, educational institutions must adopt the best methods of providing cheap and efficient services. The research method used is literature study. Data collection is supported by tracing various sources of government documents, mass media and relevant research findings. With various problems faced in online learning, it is necessary to have a model that combines the online learning process with face-to-face learning, the learning model is Hybrid Learning. Hybrid learning model or Blended Learning is a term used to represent a learning process that echoes an online learning system with conventional learning that utilizes technological sophistication and the internet. The COVID-19 pandemic has changed the order of the education system around the world, this has resulted in the total closure of educational institutions such as schools and universities. To deal with the COVID-19 pandemic, educational institutions must adopt the best methods of providing cheap and efficient services. The research method used is literature study. Data collection is supported by tracing various sources of government documents, mass media and relevant research findings. With various problems faced in online learning, it is necessary to have a model that combines the online learning process with face-to-face learning, the learning model is Hybrid Learning. Hybrid learning model or Blended Learning is a term used to represent a learning process that echoes an online learning system with conventional learning that utilizes technological sophistication and the internet. Hybrid learning is the right choice and alternative learning model to be applied during the current COVID-19 pandemic.

Keywords: Alternative learning model, COVID-19, *Hybrid Learning*.

Copyright (c) 2022 Afif Rahman Riyanda, Tia Agnesa, Alsyabri Wira,
Ambiyar, Sukardi Umar, Uswatul Hakim

✉ Corresponding author :

Email : afif.rahman@fkip.unila.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Virus corona masih menjadi masalah terbesar yang dihadapi dalam dalam dua tahun terakhir ini, termasuk di Indonesia. *Coronavirus 2* (sarscov2) adalah tipe virus baru yang melanda sistem respirasi (Riyanda, 2021). Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui website resmi covid19.go.id pada tanggal 29 Maret 2022, di Indonesia telah dilaporkan jumlah pasien Positif sebanyak 6.005.646 kasus dengan 154.882 orang diantaranya meninggal dunia. Hal ini merupakan situasi yang perlu diperhatikan bersama, tidak hanya pemerintah melainkan seluruh masyarakat di Indonesia. Berbagai kebijakan telah diupayakan pemerintah untuk menurunkan laju pertumbuhan virus covid-19, diantaranya dengan memperkenalkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan pembatas sosial besar ini juga berlaku untuk kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di luar rumah, perusahaan, dan dunia pendidikan.

Pandemi COVID-19 juga telah merubah tatanan sistem pendidikan di seluruh dunia, hal ini mengakibatkan terjadinya penutupan lembaga pendidikan seperti sekolah dan juga perguruan tinggi secara total. Perguruan tinggi perlu beradaptasi dengan perubahan untuk menghadapi situasi krisis ini tanpa mempengaruhi kinerja peserta didik secara negatif. Untuk menghadapi pandemi COVID-19, lembaga pendidikan harus mengadopsi metode terbaik dalam menyediakan layanan yang murah dan efisien dengan menggunakan perangkat akademik dalam proses pembelajaran. Di antara kebijakan-kebijakan untuk memerangi virus, warga telah diberitahu untuk tetap berada di dalam rumah, di mana situasi ini membuat mereka menghabiskan lebih banyak waktu di rumah, yang menyebabkan kurangnya interaksi dengan orang lain sehingga dapat menimbulkan tekanan mental. Tetap terlibat secara mental adalah salah satu cara untuk mengurangi tekanan mental, dan karena itu pembelajaran *online* dapat memainkan peran penting (Sorour & Abdelkader, 2021). Pembelajaran *online* dianggap sebagai solusi terbaik selama pandemi. pendidik dapat menggunakan ruang kelas virtual untuk mengajar dari rumah dengan alat yang membuat sesi *online* menjadi efektif dan efisien. Pembelajaran *online* merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung yang terkoneksi dengan jaringan internet (Riyanda, 2020).

Pembelajaran *online* sesungguhnya bukan model baru dalam sistem pendidikan yang timbul akibat pandemi Covid-19, di negara- negara tertentu yang selama ini memang menjadi acuan dunia pendidikan telah lebih dahulu menerapkan sistem pembelajaran secara *online* (Basilaia & Kvavadze (2020). Pembelajaran *online* sanggup memaksimalkan interaksi antara dosen serta peserta didik lewat forum dialog yang ada pada media. Mahasiswa bisa menekuni modul yang disediakan secara berulang- ulang tanpa terdapat batas waktu serta tempat secara mandiri (Riyanda, 2020). Pembelajaran tatap muka pada saat ini sudah mulai perlahan ditinggalkan hal ini disebabkan karena proses pembelajaran tatap muka dianggap terlalu tradisional dan terbatas sehingga dibutuhkan sarana pembelajaran yang lebih lengkap dengan menggunakan teknologi serta informasi. Sehingga dengan menerapkan pembelajaran *online* hendaknya menghasilkan suasana belajar yang lebih modern (Huda et al., 2018), hal ini ialah salah satu bentuk dari penerapan revolusi industri 4.0.

Namun pada faktanya pembelajaran *online* tetap saja tidak dapat menggantikan posisi pembelajaran tatap muka, peserta didik masih membutuhkan pengarah dan penjelasan langsung dari materi yang diajarkan oleh pendidik. Beberapa materi tidak dapat dipelajari hanya dengan menyampaikan materi secara *online* (Utari et, al, 2020). Pembelajaran *online* meninggalkan permasalahan yang mengakibatkan menurunnya kualitas proses pembelajaran. Diantaranya penyampaian materi pembelajaran yang tidak optimal (Andini et, al, 2022), proses pembelajaran yang cenderung bersifat mandiri karena proses pembelajaran lebih banyak mengedepankan penugasan dari ada penyampaian materi sehingga mengakibatkan peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran. Pendidik yang selama ini biasa berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik akan mengubah gaya berkomunikasi secara *online*. Tentu saja, hal semacam ini dapat secara signifikan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran, idealnya komunikasi yang terjadi akan menimbulkan proses diskusi, dan tanya jawab langsung, akan tetapi karena situasi ini akan menimbulkan kurangnya keaktifan

peserta didik dalam merespon maupun interaksi pada saat pembelajaran dilakukan secara *online* sehingga membuat proses pembelajaran berlangsung lebih cepat dari biasanya. Materi pembelajaran yang diberikan melalui *youtube* dinilai kurang efektif jika diterapkan pada pemahaman konsep (Saputra dkk, (2020). Selain itu, pembelajaran *online* juga menyulitkan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral yang berlaku pada peserta didik karena pendidik tidak dapat menyaksikan secara langsung perilaku peserta didiknya saat mengikuti pembelajaran *online*. (Andini & Widayanti, 2020). Oleh sebab itu perlu sebuah model yang menggabungkan proses pembelajaran secara *online* dengan pembelajaran tatap muka, model pembelajaran tersebut adalah *Hybrid Learning*.

Hybrid learning adalah penyempurnaan dari model pembelajaran *online*. Bagi individu tertentu, istilah *hybrid learning* sama halnya dengan *Blended learning*. Dalam hal pendekatan yang sama, *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan metode tradisional dan metode modern. Namun dari segi teknis, *hybrid* dan *blended* memiliki karakteristik yang berbeda. *Hybrid learning* menggabungkan kelas virtual dengan kelas konvensional yang didalamnya terdapat desain pembelajaran yang layak untuk dimanfaatkan sebagai fitur sistem pembelajaran yang akan diselesaikan peserta didik itu sendiri (Karabulut-Ilgü & Jahren, 2016). Menurut Thorne, (2003) *Blended Learning* adalah sebuah dinamika yang menyatukan perkembangan dan inovasi yang ditawarkan oleh pembelajaran *online* dengan interaksi serta keterlibatan pembelajaran tradisional (Kifta et al, 2021). Aktifitas *Blended Learning* diisyaratkan dengan kolaborasi dan kerjasama dalam pembelajaran biasa. Kombinasi pembelajaran ini menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Arifin & Abduh, 2021). Shi et al, (2003) berpendapat bahwa *Blended Learning* sudah jadi pendekatan yang menjanjikan agar menghasilkan lingkungan belajar baru sehingga meningkatkan efisiensi belajar serta memperkaya pengalaman belajar. Suasana belajar yang cerdas seperti itu mungkin dapat mendukung berbagai kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran yang berbeda pada tingkat yang berbeda. Saat ini, pembelajaran *ubiquitous/pervasive* menghilangkan batasan waktu dan ruang/tempat melalui dunia *cyber/digital* baru

Seiring menurunnya angka pasien covid-19, pemerintahan Republik Indonesia melalui kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengizinkan sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka secara terbatas. Namun, tetap sangat penting bagi dinas pendidikan dan sekolah untuk terus memastikan pembelajaran bagi semua peserta didik aman, nyaman dan menyenangkan. Salah satu solusi yang bisa diterapkan oleh lembaga pendidikan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *hybrid learning*. Pertanyaannya adalah apa yang dimaksud dengan model *hybrid learning*?, Bagaimana desain pembelajaran *Hybrid Learning* dan mengapa memilih model *Hybrid Learning* menjadi alternatif model pembelajaran dimasa pandemi covid-19?

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*library research*). *Library research* merupakan tipe riset yang dipakai dalam pengumpulan data serta informasi dengan cara mendalami lewat bermacam referensi, majalah, rujukan lain, dan hasil riset tadinya yang relevan, buat memperoleh jawaban serta tujuan dasar filosofi mengenai permasalahan yang akan dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hybrid Learning

Blended Learning adalah sebuah konsep pendidikan yang mampu menggabungkan teknologi apapun ke dalam kelas tradisional. Istilah "*Blended*" bukan milik teori tertentu (Norberg et al. 2011). *Blended Learning* dapat memadukan pendekatan atau pedagogi apa pun, termasuk konstruktivisme, behaviorisme, dan

kognitivistis. Banyak pendidik mengacu pada *blended Learning* untuk menggabungkan modalitas digital baru ke dalam pengajaran tradisional atau tatap muka (Tayebinik & Puteh, 2013, Graham, 2006). Hrastinski, (2019). menjelaskan bahwa kursus *online Hybrid/Blended* adalah instruksi baru bagi peserta didik, yang dapat mengurangi waktu duduk mereka di ruang kelas dengan belajar *online* (Pardede, 2012). Lisetskyi, (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran *hybrid learning* diperlukan untuk menggabungkan berbagai pembelajaran konvensional dan pembelajaran *online* untuk memenuhi tantangan kualitas dan melayani tujuan disiplin secara efektif dan efisien. *Blended Learning* didefinisikan secara berbeda oleh masing-masing teknologi pada waktu itu; berbasis web, pembelajaran jarak jauh, e-learning, dan teknologi proses meresap (Suo & Shi, (2008). Selanjutnya Norberg, (2017), berpendapat bahwa *blended Learning* sebagai integrasi TIK jangka panjang yang berkelanjutan ke dalam normalitas praktik pendidikan.

Menurut Syafril et al (2021), *hybrid learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran yang terdapat pada komputer, televisi, dan lain-lain. Menurut Hidayah (2019), *hybrid learning* merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang mengkolaborasikan pembelajaran tatap muka dan *online* dengan menggunakan teknologi canggih atau jaringan internet. pendidik dapat mengatur jumlah pertemuan tatap muka dan berapa pertemuan secara *online*. Dari beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *hybrid* atau *blended Learning* merupakan istilah yang digunakan representasikan proses pembelajaran yang menggabungkan sistem pembelajaran secara *online* dengan pembelajaran konvensional yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dan internet. Namun Pembelajaran *hybrid learning* tidak berusaha menggantikan peran guru, tetapi berupaya agar pembelajaran berlangsung efektif.

Pembelajaran *hybrid learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif di masa pandemi Covid-19 (Zaed & Tinterri, 2020). Adanya pandemi Covid-19 telah mengubah dan membatasi pertemuan tatap muka. Namun, proses pembelajaran dapat berlangsung secara virtual melalui model pembelajaran *hybrid Learning*. Platform digital dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh di mana video dan audio interaktif memungkinkan interaksi antara guru dan peserta didik (Porgiglia et al, 2020). Aktivitas yang dilakukan peserta didik setiap hari tidak lepas dari pengaruh teknologi (Adi et al, 2021). Teknologi dalam pembelajaran akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, menyajikan data atau informasi, serta memudahkan dalam menginterpretasikan data dan mendapatkan informasi. Peserta didik sudah familiar dengan penggunaan teknologi khususnya komputer dan handphone. Dengan menggunakan keduanya, mereka akan menjadi lebih bersemangat dalam mencari dan mempelajari materi serta bahan ajar juga dapat bervariasi, tidak cuma dalam wujud kata, melainkan juga dalam variasi lain seperti teks, audio, video, film, dan animasi (Syafril et al ,2021).

Secara konsep, pembelajaran *hybrid learning* dianggap memberikan solusi permasalahan dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19, dimana keterbatasan ruang dan waktu dapat teratasi dengan penerapan model *hybrid learning* (Hikmah & Chudzaifah, (2020). Menurut Idris, (2018). Pengembangan pembelajaran *online* tidak hanya sebagai penambah ataupun pengganti aktivitas tatap muka, dialog, serta forum, seluruhnya dilakukan secara sistematis serta terintegrasi pada website yang dikembangkan. Berikut adalah presentase Model Pembelajaran *Blanded Learning* menurut Idris.

Tabel 1. Presentase Model Pembelajaran *Blanded Learning*

Persentase	Model yang digunakan	Uraian
0%	Konvensional	Pembelajaran tanpa menggunakan sarana <i>Online</i> serta proses pembelajaran dengan tatap muka
1-29%	Pemanfaatan website	Pemanfaatan website dalam proses pembelajaran guna menunjang pemahaman materi yang tidak terpenuhi dalam proses tatap muka

30-79%	<i>Hybrid Learning</i>	Proses pembelajaran memadukan antara materi berbasis website serta tatap muka, dimana pembelajaran <i>online</i> lebih besar mendapatkan porsi dari tatap muka dan interaksi melalui forum dialog lebih banyak digunakan.
100%	<i>Online Learning</i>	Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara <i>online</i> .

Sumber : Idris (2018)

Secara teori model pembelajaran *hybrid learning* merupakan proses pembelajaran yang disampaikan secara *online* dengan memanfaatkan fasilitas internet serta pembelajaran secara langsung dengan proses tatap muka. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi dan fasilitas internet secara maksimal dalam model pembelajaran *hybrid learning*. Melalui model pembelajaran *hybrid learning*, teknologi dan internet dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tidak hanya dari pembelajaran tatap muka tetapi juga dari pembelajaran di luar kelas. Dengan memanfaatkan teknologi dan internet, guru dapat menggunakan platform sebagai media pembelajaran, seperti pekerjaan rumah, soal, diskusi, dan kuis mingguan (Agusti et al, 2018), (Roschelle & Hodkowski, 2020) Dalam penerapan pembelajaran *online* pendidik dapat menggunakan beberapa media dan platform yang mana peserta didik dapat berinteraksi melalui chatroom, email, forum diskusi, dapat mengerjakan tugas, dan dapat menjawab pertanyaan (Hwang, 2018).

Desain Pembelajaran *Hybrid Learning*

Dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* akan berdampak kepada berkurangnya interaksi langsung dan bimbingan praktis mengenai materi yang diajarkan. Namun interaksi langsung dapat diatasi dengan berkomunikasi melalui fitur komentar serta diskusi yang tersedia pada platform pembelajaran *online* yang digunakan, atau dengan menggunakan platform seperti Facebook, WA, Telegram atau aplikasi lain yang didapat pada *smartphone* setiap peserta didik. Untuk Pada materi praktikum, video pembelajaran tentunya akan sangat membantu peserta didik yang mengalami kendala karena kurangnya bimbingan dari dosen, atau kesulitan dalam memahami materi ajar (Riyanda et al, 20221). Ditambah lagi video bisa diputar berulang-ulang, hal ini akan sangat membantu bagi peserta didik yang mempunyai *problem* dengan minat membaca.

Dengan konsep proses pembelajaran *online* yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, model pembelajaran *hybrid learning* dapat di akses melalui perangkat *mobile* (Priadi & Riyanda, 2021). Namun, perangkat *mobile* memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mengganggu dan menyulitkan dalam proses pembelajaran. Keterbatasan ini terkait dengan keterbatasan memori dan kapasitas layar. Hal yang paling mengganggu adalah layar perangkat yang kecil, sehingga diperlukan pengaturan tampilan pembelajaran *online* berbasis web yang baik dan mudah dikendalikan. Terbatasnya interaksi sebenarnya sebagian dapat diatasi dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aktif melalui komunikasi yang diciptakan selama pembelajaran berlangsung. Kuncinya terletak pada aktivitas dan inisiatif semua pihak, terutama peserta didik (Karma et al, 2021).

Model *hybrid learning* yang direncanakan seharusnya mengacu pada proses pembelajaran konstruktif berbasis problem solving dengan menerapkan *Learning Management System* yang didukung oleh multimedia (Darma et al 2020). Pembelajaran *online* membutuhkan kemandirian, motivasi dan minat belajar yang tinggi. Di sisi lain, salah satu kendala yang dihadapi adalah sulitnya memahami materi ajar yang diberikan. Oleh karena itu, sangat wajar jika diperlukan bahan ajar alternatif (Darma et al, 2020). Dalam penyusunan bahan ajar, pendeskripsian materi sebaiknya menggunakan pendekatan pemecahan masalah, yang dilengkapi dengan lembar kegiatan peserta didik. Penjelasan sistematis yang dilengkapi dengan contoh kasus dan penyelesaiannya tentunya membantu mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Darma et al, 2020). Evaluasi yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar tidak hanya ditekankan pada hasil,

tetapi juga terkait dengan proses yang dilalui peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis kinerja yang mengacu pada portofolio dan evaluasi diri (Darma et al., 2019).

Menurut Clement et al, (2016) dalam artikelnya yang berjudul “*Blended learning design: a shared experience*” ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam mendesain sebuah model pembelajaran *blended learning* diantaranya adalah membangun sebuah *course*. Pendidik dan staf didaktik harus menciptakan sebuah teknologi instruksional untuk menjadi pionir dalam pembelajaran hybrid learning. Memperhatikan *Learning objectives* dari setiap kursus yang dibangun. Isi dari desain *hybrid learning* mencakup metode dan prosedur pembelajaran tergantung pada karakteristik peserta didik, jenis kursus, tahapan dan tujuan pembelajaran di bawah panduan teori pembelajaran, dan dukungan sumber belajar untuk mencapai efek pengajaran terbaik. Teknik yang diterapkan dalam *blended learning* meliputi pembinaan, penggunaan perangkat komputer/*mobile*, teknik web, teknik ruang kelas virtual, teknik pesan instan dll. Isi dan desain teknik *hybrid learning* terutama mencakup empat aspek yaitu desain konten pembelajaran, desain proses pembelajaran, desain metode pembelajaran, desain evaluasi pembelajaran.

Menurut Yongxing, (2008) dalam desain konten pembelajaran terdapat dua jenis kegiatan yang harus dilakukan pendidik, pertama melakukan pembinaan, dua aspek kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu pengenalan teori dan perangkat pengembangan. Hal ini untuk mendorong peserta didik mengeksplorasi fungsi perangkat lunak, pengenalan singkat perangkat lunak diperlukan sebelum pelatihan untuk desain kursus. Yang kedua yaitu pemilihan topik, desain mata kuliah diberikan oleh guru, seperti sistem informasi manajemen kampus. Untuk menyisihkan ruang untuk memilih topik desain peserta didik, peserta didik dapat mengusulkan topik mereka tergantung pada kapasitas mereka. Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari bimbingan yang dilakukan pendidik. Berbagai bentuk bimbingan perlu dirancang secara rinci untuk peserta didik yang melakukan pembelajaran di dalam atau di luar kampus, di dalam atau setelah kelas. Pergeseran metode pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan terutama mempertimbangkan kenyamanan dan efisiensi metode pembelajaran untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dan diskusi dalam kelompok melalui internet adalah metode utama untuk desain kursus. Untuk itu perlu adanya pendampingan yang dilakukan oleh pendidik terutama dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. Pendidik perlu mendesain ruang diskusi dengan anggota kelompok dan memberikan bimbingan tatap muka. Dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran *hybrid learning*. Desain evaluasi pembelajaran yang konsultatif terbuka digunakan dengan standar evaluasi dikembangkan oleh guru, semua peserta didik mengikuti evaluasi.

Mengapa Hybrid Learning?

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola belajar yang sangat berbeda dari sebelumnya, proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka kini beralih ke pembelajaran secara online. Instansi pendidikan telah berupaya memberikan pelayanan terbaik pada peserta didiknya untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dimasa pandemi covid-19. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran di masa pandemi, salah satunya melalui pembelajaran secara *online*, seperti media virtual seperti zoom, google meet, dan *learning management system*, yang dapat membantu peserta didik lebih memahami pembelajaran di masa pandemi covid-19. Namun pada faktanya pembelajaran *online* tetap saja tidak dapat menggantikan posisi pembelajaran tatap muka, peserta didik masih membutuhkan pengarah dan penjelasan langsung dari materi yang diajarkan oleh pendidik. Oleh sebab itu perlu perpaduan proses pembelajaran online dengan proses pembelajaran tatap muka. Adanya pandemi Covid-19 telah mengubah dan membatasi pertemuan tatap muka. Namun, proses pembelajaran dapat berlangsung secara virtual melalui model pembelajaran *hybrid Learning*. Melihat pentingnya penerapan model pembelajaran *hybrid learning* di masa pandemi saat ini, beberapa ahli melihat mengapa *hybrid learning* menjadi strategi pembelajaran pilihan saat ini. Graham (2006), menjelaskan tiga alasan penting mengapa guru lebih memilih menerapkan *hybrid learning* daripada pembelajaran *full online*, yaitu: pedagogi yang lebih baik, peningkatan akses dan

fleksibilitas, dan peningkatan efektivitas biaya. Potensi model pembelajaran *hybrid learning* sangat mungkin untuk diwujudkan, yang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dan menjamurnya aplikasi pendukung juga disertai dengan pemerataan penggunaan teknologi bagi masyarakat untuk mengatasi masalah tersebut.

Pemilihan model pembelajaran *hybrid learning* didasarkan pada kenyataan bahwa peserta didik mengalami kesulitan berkomunikasi secara tatap muka di dimasa pandemi, padahal pada kenyataannya mereka dapat berkomunikasi secara bersamaan (*synchronous*) dan pada waktu yang berbeda (*asynchronous*). Di sisi lain, jika memang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, maka proses pembelajaran tatap muka adalah yang terbaik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *hybrid learning*. Artinya jika pendidik cenderung menggunakan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari, menemukan, dan mengembangkan hasil belajarnya sendiri, model pembelajaran *online* menjadi pilihannya. Sedangkan model pembelajaran *hybrid learning* menjadi pilihan jika pendidik cenderung menggunakan pendekatan tatap muka. Oleh sebab itu, *Hybrid learning* menjadi salah satu pilihan untuk terpenuhinya kebutuhan dunia pendidikan dimasa pandemi ini. *Hybrid learning* bukan satu-satunya pilihan untuk mengatasi masalah belajar selama pandemi covid-19, dan keterbatasan ruang dan kegiatan belajar membuat *hybrid learning* menjadi solusi penting saat ini.

KESIMPULAN

Hybrid learning menjadi salah satu pilihan dan alternatif model pembelajaran yang tepat diterapkan dimasa pandemi COVID-19 saat ini. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan memadukan pola pembelajaran konvensional dengan teknologi informasi berbasis multimedia *online*. Melalui model pembelajaran *hybrid learning*, teknologi dan internet dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tidak hanya dari pembelajaran tatap muka tetapi juga dari pembelajaran di luar kelas. Namun pada proses pembelajaran tidak lepas dari bimbingan yang dilakukan pendidik. Berbagai bentuk bimbingan perlu dirancang secara rinci untuk peserta didik yang melakukan pembelajaran di dalam atau di luar kampus, terutama dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. Dalam penyusunan bahan ajar, pendeskripsian materi sebaiknya menggunakan pendekatan pemecahan masalah, yang dilengkapi dengan lembar kegiatan peserta didik. Pada akhirnya efektivitas proses pembelajaran dengan menggunakan model *hybrid learning* akan tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. H., Devega, A. T., & Riyanda, A. R. (2021, December). The Design Of Learning Media To Support *Online Learning In Computer Network Courses*. In *8th International Conference On Technical And Vocational Education And Training (ICTVET 2021)* (Pp. 23-28). Atlantis Press.
- Agusti, F. A., Zafirah, A., Engkizar, E., Anwar, F., Arifin, Z., & Syafril, S. (2018). The Implantation Of Character Values Toward Students Through Congkak Game For Mathematics Instructional Media. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2), 132-142.
- Andini, I., Safitri, N. A. N., & Hendri, H. (2022). Analisis Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 196-204.
- Andini, Y. T., & Widayanti, M. D. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Bias Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 206-216. (2009).
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339-2347. (2009). Belajar Dan Pembelajaran.

- 4468 *Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 – Afif Rahman Riyanda, Tia Agnesa, Alsyabri Wira, Ambiyar, Sukardi Umar, Uswatul Hakim*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition To *Online* Education In Schools During A SARS-Cov-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic In Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). (2009).
- Clement, M., Vandeput, L., & Osaer, T. (2016). Blended Learning Design: A Shared Experience. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 228, 582-586. (2009).
- Darma, I. K., Karma, I. G. M., & Santiana, I. M. A. (2019). The Development Of Blended Learning Model In Applied Mathematics By Using LMS Schoology: Requirement Analysis Stage. *International Research Journal Of Engineering, IT And Scientific Research*, 5(6), 33-45. (2009).
- Darma, I. K., Karma, I. G. M., & Santiana, I. M. A. (2020). Need Analysis For Developing Applied Mathematics Textbooks Based On Blended Learning To Improve Problem Solving Abilities At The Students Of Polytechnic State Of Bali. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2268, No. 1, P. 030004). AIP Publishing LLC.
- Darma, I. K., Karma, I. G. M., & Santiana, I. M. A. (2020). Needs Analysis Development Of Applied Mathematical Blended Learning Models Using Schoology LMS. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1569, No. 4, P. 042060). IOP Publishing. (2009).
- Graham, C. R. (2006). Blended Learning Systems. *The Handbook Of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*, 1, 3-21.
- Hidayah, S. N. (2019). Hybrid Model-Based Learning Learning In Welcome Era Industrial Revolution 4.0. *The Innovation Of Social Studies Journal*, 1(1), 46-54. (2009).
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83-94. (2009).
- Hrastinski, S. (2019). What Do We Mean By Blended Learning?. *Techtrends*, 63(5), 564-569. (2009).
- Huda, M., Maseleno, A., Teh, K. S. M., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., & Ahmad, R. (2018). Understanding Modern Learning Environment (MLE) In Big Data Era. *International Journal Of Emerging Technologies In Learning*, 13(5). (2009).
- Hwang, A. (2018). *Online And Hybrid Learning*. *Journal Of Management Education*, 42(4), 557-563.
- Idris, H. (2018). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1).
- Karabulut-Ilgu, A., & Jahren, C. (2016). Evaluation Of Hybrid Learning In A Construction Engineering Context: A Mixed-Method Approach. *Advances In Engineering Education*, 5(3), N3
- Karma, I., Darma, I. K., & Santiana, I. (2021). Blended Learning Is An Educational Innovation And Solution During The COVID-19 Pandemic. *International Research Journal Of Engineering, IT & Scientific Research*.
- Kifta, D. A., Riyanda, A. R., Simatupang, W., Muskhir, M., & Irfan, D. (2021). Analysis Of The Effect Of Blended Learning Model On Employee Class Students Learning Motivation. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 22(2), 226-234.
- Lisetskyi, K. A. (2015). Blended Learning Model In The System Of Higher Education. *Advanced Education*, (4), 32-35.
- Norberg, A. (2017). *From Blended Learning To Learning Onlife: Icts, Time And Access In Higher Education* (Doctoral Dissertation, Umeå University).
- Norberg, A., Dziuban, C. D., & Moskal, P. D. (2011). A Time-Based Blended Learning Model. *On The Horizon*.
- Pardede, P. (2012). Blended Learning For ELT. *Online Submission*, 2(3), 165-178.
- Porpiglia, F., Checcucci, E., Autorino, R., Amparore, D., Cooperberg, M. R., Ficarra, V., & Novara, G. (2020). Traditional And Virtual Congress Meetings During The COVID-19 Pandemic And The Post-COVID-19 Era: Is It Time To Change The Paradigm?. *European Urology*, 78(3), 301.

- 4469 *Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 – Afif Rahman Riyanda, Tia Agnesa, Aisyabri Wira, Ambiyar, Sukardi Umar, Uswatul Hakim*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794>
- Priadi, M. A., & Riyanda, A. R. (2021). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1-13.
- Riyanda, A. R., Ambiyar, A., Syahril, S., Fadhilah, F., Samala, A. D., Adi, N. H., & Aminuddin, F. H. (2021). Evaluation Of *Online Learning Processes In FKIP Universitas Lampung During Covid-19 Pandemic*. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 22(2), 179-187.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 66-71.
- Riyanda, A. R., Jalinus, N., Abdullah, R., Ranuharja, F., Islami, S., Adi, N. H., & Aminuddin, F. H. (2022). The New Paradigm Of Technical And Vocational Education And Training (TVET). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 364-371.
- Roschelle, J., & Hodkowski, N. M. (2020). Using Research On Homework To Improve Remote And Hybrid Learning. *Digital Promise*.
- Saputra, B., Riyanda, A. R., & Surawan, G. C. (2020). Impact Of Learning Content In Youtube On The Attitude Of Information Technology Education Students. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Vokasional*, 2(1).
- Shi, Y., Xie, W., Xu, G., Shi, R., Chen, E., Mao, Y., & Liu, F. (2003). The Smart Classroom: Merging Technologies For Seamless Tele-Education. *IEEE Pervasive Computing*, 2(02), 47-55.
- Sorour, S. E., Kamel, T. M., & Abdelkader, H. E. (2021). A Hybrid Virtual Cloud Learning Model During The Covid-19 Pandemic. *Computers, Materials, & Continua*, 2671-2689.
- Suo, Y., & Shi, Y. (2008). Towards Blended Learning Environment Based On Pervasive Computing Technologies. In *International Conference On Hybrid Learning And Education* (Pp. 190-201). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Syafril, S., Latifah, S., Engkizar, E., Damri, D., Asril, Z., & Yaumas, N. E. (2021). Hybrid Learning On Problem-Solving Abilities In Physics Learning: A Literature Review. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1796, No. 1, P. 012021). IOP Publishing.
- Tayebinik, M., & Puteh, M. (2013). Blended Learning Or E-Learning?. *Tayebinik, M., & Puteh, M.(2012). Blended Learning Or E-Learning*, 103-110.
- Thorne, K. (2003). *Blended Learning: How To Integrate Online & Traditional Learning*. Kogan Page Publishers.
- Utari, W., Hikmawati, V. Y., & Gaffar, A. A. (2020, November). Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, Pp. 262-269).
- Yongxing, W. (2008, December). Blended Learning Design For Software Engineering Course Design. In *2008 International Conference On Computer Science And Software Engineering* (Vol. 5, Pp. 345-348). IEEE.
- Zaed, I., & Tinterri, B. (2020). How Is COVID-19 Going To Affect Education In Neurosurgery? A Step Toward A New Era Of Educational Training. *World Neurosurgery*, 140, 481.